

**PEMBUATAN PECAH POLA BUSANA
PENGANTIN JOMBANG KEBESARAN ARIMBI
(BUSANA PENGANTIN JOMBANG WANITA)**

Shafanissa Aulia Rahma¹ dan Marniati²

Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

email: shafanissa.20023@mhs.unesa.ac.id¹, marniati@unesa.ac.id²

Abstract

Jombang doesn't yet have a fixed wedding dress where each city has a characteristic in wedding dress that describes the city, for example, Jogja Putri who comes from Yogyakarta. In the article for making patterns drafting for the Jombang Kebesaran Arimbi wedding dress (Women's Bridal Wear), where the process of making the basic pattern uses the Porrie Mulliawan pattern system. The purpose of this study was to break down the Jombang wedding dress pattern for women in the Jombang Kebesaran wedding dress according to the design. In this study using the experimental method, where this method starts from the accuracy of size, design, design analysis, basic patterns, broken bolero patterns, bustiers, draperies, shawls, obi, and finished fabrics. From the Kebesaran Arimbi jombang wedding dress pattern to the bride's dress, it produces bolero patterns, bustier patterns, drapery patterns, obi patterns, shawl patterns and finished fabric patterns.

Keywords: *Jombang Kebesaran Bridal wear for Women, Bolero, Bustier, Drapery, Batik Fabrics.*

Abstrak

Jombang belumlah memiliki busana pengantin yang tetap dimana setiap kota memiliki ciri khas dalam busana pengantin yang menggambarkan kota tersebut, contohnya seperti Jogja Putri yang berasal dari Yogyakarta. Pada artikel pembuatan Pecah Pola Busana Pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (Pada Busana Pengantin Wanita), dimana proses pembuatan pola dasar

dengan menggunakan sistem pola Porrie Mulliawan. Tujuan penelitian ini menghasilkan pecah pola busana pengantin Jombang wanita pada busana pengantin Jombang Kebesaran sesuai dengan desain/rancangan. Dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen, dimana metode ini dimulai dari ketepatan ukuran, desain, analisis desain, pola dasar, pecah pola bolero, bustier, draperi, selendang, obi, dan kain jadi. Dari pola busana pengantin jombang kebesaran arimbi pada busana pengantin wanita menghasilkan pola bolero, pola bustier, pola draperi, pola obi, pola selendang dan pola kain jadi.

Kata Kunci: Busana Pengantin Jombang Kebesaran Wanita, Bolero, Bustier, Draperi, Kain jadi.

PENDAHULUAN

Menurut (1) (Khasanah, 2022) Indonesia memiliki penduduk yang besar dan memiliki aneka ragam budaya, suku, Bahasa dan lain-lainnya, dengan begitu Indonesia memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan ekonomi kreatif, salah satunya dalam mengembangkan industri kreatif di bidang *Fashion*. Dengan adanya berbagai budaya, Bahasa, dan suku juga dapat mengembangkan *industry fashion* dengan cara menggunakan busana pengantin khas dari daerah tersebut. Busana pengantin merupakan busana yang digunakan oleh dua orang pada saat hari pernikahan mereka dan diharapkan menjadi busana istimewa yang hanya dapat digunakan sekali seumur hidup mereka dalam sebuah pernikahan. Busana pengantin merupakan salah satu busana yang bersifat *eksklusif* dimana busana tersebut dirancang dan dibuat dengan tingkat tinggi dengan memiliki kemewahan disetiap garis atau bentuk busana tersebut, dengan begitu tak heran mengapa busana pengantin memiliki harga yang *relative pricey* (2)(Nuryahya & Prihatina, 2021). Dalam busana pengantin terdapat macam-macam model, seperti : busana pengantin tradisional, busana pengantin tradisional modern, dan ada

busana pengantin internasional atau barat (3) (Ervinawati & Maeliah, 2013). Berdasarkan kutipan tersebut dalam pembuatan busana pengantin harus diperhatikan pemilihan model busana tersebut, bahan yang akan digunakan, hiasan yang akan digunakan serta pelengkap yang akan mempercantik penggunaannya harus sesuai dengan jenis busana pengantin yang akan dipilih, seperti halnya dalam membuat busana pengantin adat jawa atau busana pengantin tradisional.

Busana pengantin adat jawa merupakan salah satu busana pengantin tradisional, hal itu merupakan salah satu budaya lokal yang masih terus bertahan hingga saat ini (4) (Meyrasyawati, 2013). Busana pengantin tradisional dikenal dengan memiliki banyak ornament dengan warna yang kebanyakan mencolok (5) (Aryanto, 2008). Dalam menciptakan suatu ornament pada busana pengantin dengan memiliki ciri khas dari budaya kota asal tersebut perlu diperhatikannya desain busana dari keseluruhan. Menurut (6) (Hariana, 2021) dalam membuat busana tradisional membutuhkan desain busana secara keseluruhan, dimana desain tersebut harus mencakup unsur-unsur visual busana,

terdapat estetika busana yang mencerminkan kota tersebut, dan aspek fungsional busana untuk mempertegas busana tradisional. Salah satu busana pengantin tradisional dengan memiliki unsur-unsur visual, estetika, dan aspek fungsional serta memiliki warna yang mencolok yaitu ada busana pengantin Jombang kebesaran.

Busana Pengantin Jombang memiliki dua macam, yaitu busana pengantin Jombang keputren dan busana pengantin Jombang kebesaran. Menurut (7) (Santoso, 2010), Busana pengantin kebesaran yang menyerupai pakaian raja yang sedang duduk di atas tahta, sedangkan yang lain adalah busana pesta putra-putri raja, sehingga bentuknya lebih sederhana. Dengan begitu perbedaan busana pengantin kebesaran dan busana pengantin keputren pada masa kerajaan memiliki perbedaan siapa yang diperbolehkan menggunakan busana tersebut, namun dalam busana pengantin Jombang memiliki perbedaan antara busana pengantin kebesaran dan keputren ialah, busana pengantin keputren menggunakan kerudung sedangkan busana pengantin kebesaran tidak, selain itu desain busana keputren tidak diperbolehkan lebih heboh dari busana pengantin kebesaran.

Desain busana pengantin kebesaran arimbi busana pada pengantin wanita tersinspirasi dari sebuah candi peninggalan salah satu tokoh wayang yang ada di kota Jombang. Candi peninggalan tersebut milik dari Dewi Arimbi, biasa disebut Candi Rimbi. Hal ini diperkuat dari pendapat (8) (Saptodewo, 2015) Dewi Arimbi merupakan istri kedua dari Bima atau Bratasena dari pernikahannya tersebut memiliki buah hati yang menjadi ksatria terkenal, yaitu Gatotkaca. Dewi Arimbi merupakan seorang raksesi atau bisa disebut raksasa perempuan yang

dapat berubah wujud menjadi putri cantik yang bertubuh tinggi besar. Dewi Arimbi akan berubah wujud menjadi raksesi untuk menjaga anaknya yaitu Gatotkaca. Dari cerita rakyat tersebut tokoh wayang Dewi Arimbi menjadi ide utama dari busana pengantin Jombang kebesaran arimbi pada busana pengantin jombang wanita yang memiliki serangkaian busana, yaitu terdapat bolero, bustier, draperi, selendang, obi, dan kain jadi.

Menurut (9) (T. K. Dewi, 2019) bolero merupakan blus pendek tanpa kancing yang dikenakan diatas pakaian lain. Bolero pada umumnya berbentuk seperti jaket pendek atau seolah-olah sebuah jaket yang panjangnya diatas pinggang dan mempunyai garis lengkung dari tengah depan hingga samping. Sedangkan menurut (10) (Suprihatiningsih, 2021) bolero adalah semacam jaket yang pas di badan dengan ukuran setengah dada dan terbuka dibagian depan, bisa lengan pendek atau panjang. Karena bolero busana luaran, bolero membutuhkan busana dalem berupa bustier.

Bustier menurut (11) (Rahayu dkk., 2021) merupakan pakaian dalam yang mempunyai fungsi yaitu membentuk tubuh agar lebih proposional pada saat pemakaian kebaya ataupun gaun. Bustier tidak hanya digunakan sebagai dalem busana namun saat ini bustier dapat digunakan sebagai atasan busana pesta malam (12) (Murahati, 2020). Dalam busana pengantin Jombang kebesaran arimbi pada busana pengantin wanita, bustier digunakan sebagai atasan dan dalem sebelum menggunakan bolero, tidak lupa juga menggunakan kain jadi sebagai bawahan sebelum menggunakan bustier.

Kain jadi atau biasa disebut dengan kain

wiron merupakan jenis kain yang digunakan sebagai penutup tubuh bagian bawah yang meliputi pusar hingga mata kaki, biasanya kain jadi berupa kain bermotif batik (13) (Jamal Munawir, 2020). Penggunaan kain jadi atau kain wiron berbentuk lurus dan ditepatkan dengan posisi motif batik. Selanjutnya terdapat bagian aksesoris atau pelengkap busana, seperti draperi, selendang dan obi.



Gambar 1. Desain Busana Jombang Kebesaran Arimbi pada Wanita

Menurut (14) (Prasetyaningtyas dkk, 2022) pelengkap busana merupakan sesuatu yang akan dipakai untuk melengkapi dalam berbusana, entah itu bersifat milineris ataupun asesories. Sesuatu yang bersifat pelengkap yaitu seperti: alas kaki (khususnya sepatu, sandal, selop), kaus kaki, tas, topi, peci, selendang, kerudung, dasi, scarf, syaal, stola, ikat pinggang, sarung tangan, payung, yang dalam istilah asing disebut milineris (15) (Riyanto & Zulbahri, 2009). Dalam busana pengantin

Jombang Kebesaran Arimbi pada busana pengantin wanita penggunaan pelengkap busana seperti draperi lebih dahulu digunakan sebelum menggunakan obi, setelah itu dilanjutkan dengan pemakaian selendang.

Menurut (16) (Katiah, 2013) draperi merupakan lilitan kain yang jatuh menjuntai, draperi berasal dari bahasa Prancis yaitu *draperie*. Draperi pada busana pengantin jombang kebesaran digunakan sebagai pelengkap dikenakan disebelah kanan dan kiri pinggang, setelah itu dililitkan obi.

Obi merupakan salah satu pelengkap busana tergolong ke dalam ikat pinggang, dimana diartikan sebagai pengikat dan aksesoris untuk mempercantik tampilan agar dapat terlihat lebih ramping pada bagian perut (17) (Wesnina dkk, 2022). Pada penggunaan obi disini selain sebagai pelengkap untuk mempercantik dan merampingkan pinggang juga menjadi tempat untuk menyampirkan selendang.

Selendang merupakan salah satu pelengkap busana yang berbentuk kain panjang, penggunaan selendang memutar dibagian pinggang atau dapat disampirkan pada pundak (18) (Wahyuningtyas & Abdillah, 2018). Pada pemasangan selendang yang disematkan pada obi dengan ukuran panjang selendang kanan dan kiri sama panjang.

Pada proses produksi pola pembuatan Pecah Pola Busana Pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (Pada Busana Pengantin Wanita), yaitu:

1. Desain dan analisis desain

Desain busana dalam Bahasa Inggris yaitu "*Fashion Design*". Desain busana adalah cabang ilmu yang perlu dipelajari oleh desainer, dikarenakan dari suatu

desain busana akan menjelaskan secara terperinci sesuatu tentang proporsi tubuh manusia (19) (Yusmerita, 2007). Dengan begitu desain busana sangatlah penting dalam suatu pembuatan rancangan busana, setelah membuat suatu desain proses selanjutnya merupakan analisis desain untuk mengetahui dengan jelas bagian busana atau potongan pada busana tersebut dan dilanjutkan dengan membuat pola busana, berikut hasil desain busana pengantin kebesaran arimbi pada busana pengantin jombang wanita.

2. Pembuatan Pola

Dalam pembuatan suatu busana akan diawali dengan membuat pecah model, sebelum membuat pecah model harus menentukan pola dasar yang sesuai dengan ukuran badan. Menurut (20) (Rahmawaty & Nadiroh, 2022) untuk mempermudah membuat suatu busana sangat diperlukan adanya pola, dalam pembuatan pola dasar harus memahami pengetahuan dan keterampilan yang penting dan mutlak dalam pembuatan busana. Dari suatu busana yang sesuai bentuk badan tertentu dipengaruhi dari ketepatan pola busana. Sedangkan Menurut (21) (Yasnidawati, 2020) Pola dasar pakaian biasanya digunakan untuk membuat suatu busana. Pola dasar dijadikan sebagai pedoman dalam membuat dan merubah model pakaian dari suatu desain tertentu. Pada umumnya pola dapat dijadikan dua macam, yaitu pola standard dan pola konstruksi. Menurut (22) (Muliawan, 2012) pola dalam bidang jahit menjahit dimaksudkan sebagai suatu potongan kain atau potongan kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju.

Berdasarkan uraian diatas artikel ini

bertujuan untuk menghasilkan pecah pola busana pengantin Jombang wanita pada busana pengantin Jombang Kebesaran Arimbi sesuai dengan desain/rancangan, yaitu terdiri dari pola bolero, pola bustier, pola selendang, draperi, obi dan kain jadi.

METODE

Ditinjau dari tujuan dan metode penelitian ini termasuk dalam penelitian metode eksperimen. Pada teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan praktik, dengan objek penelitian berupa Busana Pengantin Jombang Kebesaran Arimbi pada Busana Pengantin Wanita. Dalam penelitian ini, dokumentasi diambil data berupa gambar dari desain busana pengantin Jombang Kebesaran Arimbi pada busana pengantin wanita dan langkah-langkah pembuatan pola. Sedangkan dalam praktik penelitian ini menghasilkan proses kerja dalam pembuatan pecah pola. Dalam pembuatan pecah pola busana bolero dan bustier menggunakan Metode pola dasar Porrie Muliawan.

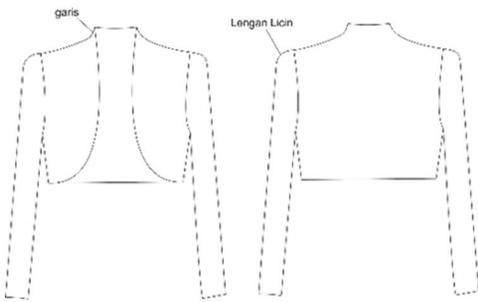
Dalam melakukan eksperimen pembuatan pola busana pengantin Jombang Kebesaran Arimbi pada busana pengantin wanita ini dilaksanakan di LKP Mutiara Aini Jombang, dengan waktu eksperimen dilakukan pada bulan 1 Agustus- 14 Desember 2022 .

Berikut Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian

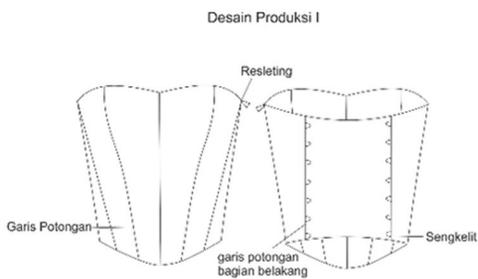
- a. Menentukan Desain
- b. Membuat desain Produksi I



Gambar 2. Desain Busana



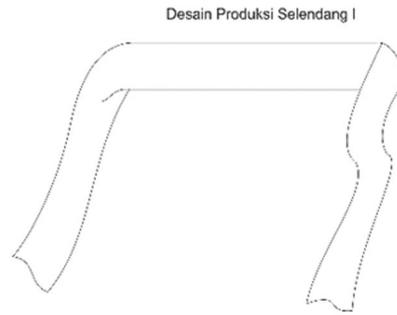
Gambar 3. Desain Produksi I Bolero



Gambar 4. Desain Produksi I Bustier

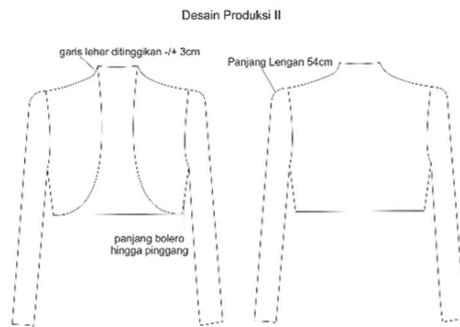


Gambar 5. Desain Produksi I Obi

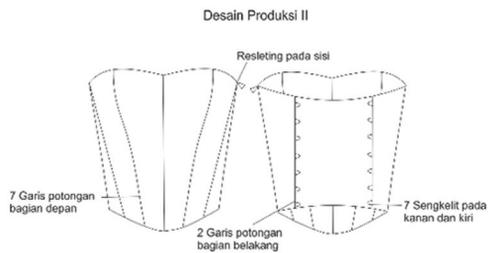


Gambar 6. Desain Produksi I Selendang

c. Desain Produksi II



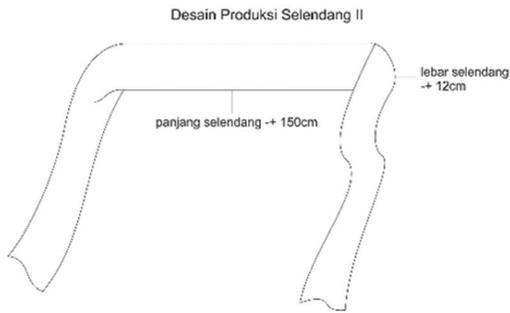
Gambar 7. Desain Produksi II Bolero



Gambar 8. Desain Produksi II Bustier



Gambar 9. Desain Produksi II Obi

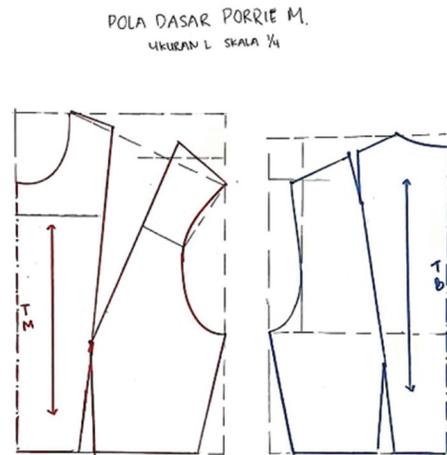


Gambar 10. Desain Produksi II Selendang

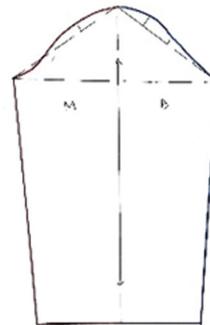
e. Menentukan Ukuran

No.	Nama Ukuran	Besar Ukuran
Ukuran Badan		
1.	Lingkar Leher	38
2.	Lingkar Badan	96
3.	Lingkar Pinggang	76
4.	Lingkar Panggul	102
5.	Tinggi Panggul	20
6.	Panjang Punggung	38
7.	Lebar Punggung	36
8.	Panjang Sisi	15
9.	Lebar Muka	33
10.	Panjang Muka	34
11.	Tinggi Dada	14
12.	Panjang Bahu	13
13.	Lingkar Lubang Lengan	44
Ukuran Lengan		
1.	Tinggi Puncak Lengan	13
2.	Panjang Lengan	54
3.	Lingkar Pergelangan Tangan	25

g. Membuat Pola Dasar



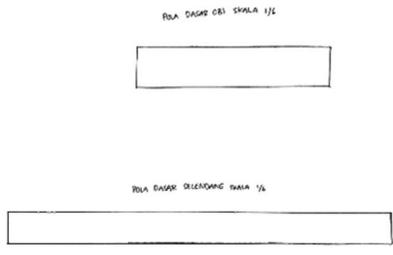
Gambar 11. Pola Dasar Porrie Muliawan



Gambar 12. Pola Dasar Lengan

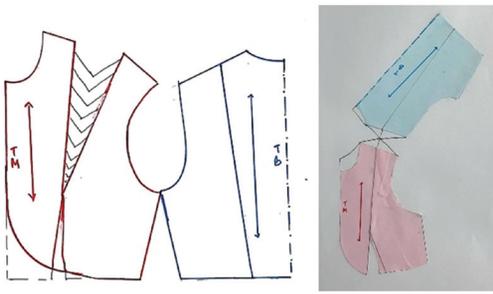


Gambar 13. Pola Dasar Kain Jadi

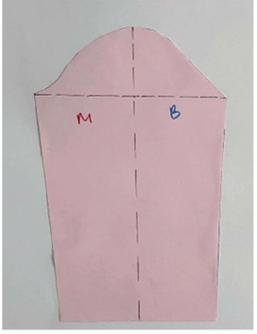


Gambar 14. Pola Dasar Obi dan Selendang

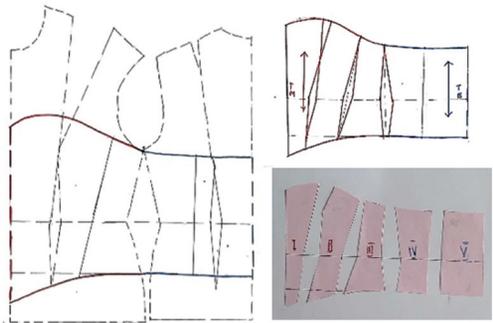
i. Membuat Pecah Pola Sesuai Desain



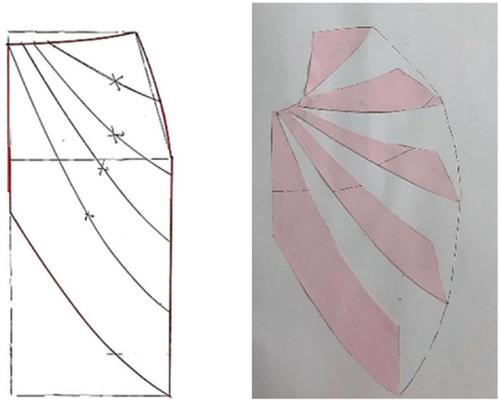
Gambar 15. Pecah Pola Bolero



Gambar 16. Pecah Pola Lengan



Gambar 17. Pecah Pola Bustier

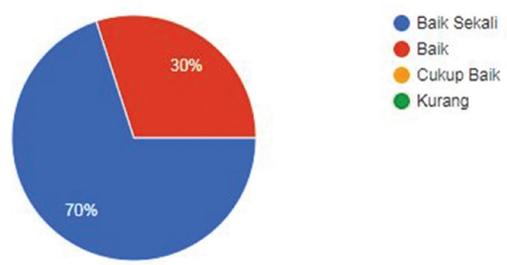


Gambar 18. Pecah Pola Draperi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh penelitian terdapat enam praktik keterampilan yaitu, pembuatan desain busana, pembuatan desain produksi I, pembuatan desain produksi II, hasil ukuran badan, pembuatan pola dasar, dan pembuatan pecah pola. Dari enam praktik keterampilan pada penelitian metode eksperimen ini, dapat di analisa menjadi 11 aspek penilaian busana pengantin Jombang Kebesar Arimbi pada busana pengantin wanita. 11 aspek penilaian tersebut di sajikan dalam bentuk diagram lingkaran.

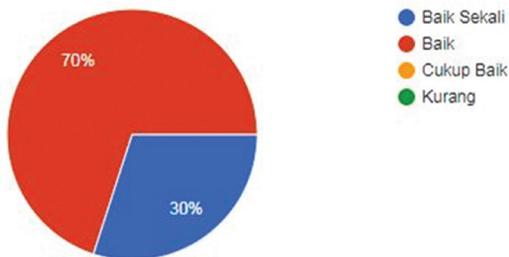
1. Ketepatan hasil analisis desain sesuai dengan desain busana.



Gambar 19. ketepatan hasil analisis desain Busana Pengantin Jombang Kebesar Arimbi (pada busana pengantin wanita) dengan desain busana

Hasil penilaian membuktikan bahwa ketepatan dalam hasil analisis desain Busana Pengantin Jombang Kebesar Arimbi (pada busana pengantin wanita) dengan desain busana adalah baik sekali. Hal ini didukung dari jawaban tujuh responden (70%) membuktikan ketepatan hasil analisis desain busana pengantin sesuai dengan desain busana sudah baik sekali, tiga responden (30%) membuktikan ketepatan hasil analisis desain busana pengantin sesuai dengan desain busana baik.

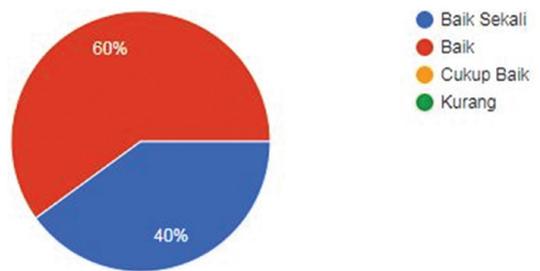
2. Ketepatan Hasil Pecah Pola Bolero sesuai dengan sistem Porrie Muliawan.



Gambar 20. Ketepatan Hasil Pecah Pola Bolero dengan benar

Hasil penilaian membuktikan bahwa Ketepatan Hasil Pecah Pola Bolero sesuai dengan sistem Porrie Muliawan adalah baik. Hal ini didukung dari jawaban tujuh responden (70%) membuktikan ketepatan hasil pecah pola bolero sesuai dengan sistem porrie muliawan sudah baik, tiga responden (30%) membuktikan ketepatan hasil pecah pola bolero sesuai dengan sistem porrie muliawan baik sekali.

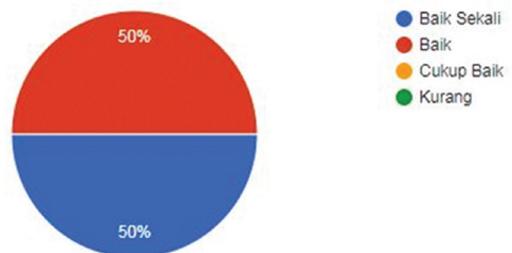
3. Ketepatan Hasil Pecah Pola Bustier dengan benar



Gambar 21. Ketepatan Hasil Pecah Pola Bustier dengan benar

Hasil penilaian membuktikan bahwa Ketepatan Hasil Pecah Pola Bustier dengan benar adalah baik. Hal ini didukung dari jawaban enam responden (60%) membuktikan ketepatan hasil pecah pola bustier dengan benar sudah baik, empat responden (40%) membuktikan ketepatan hasil pecah pola bustier dengan benar baik sekali.

4. Ketepatan Pecah Pola Obi dengan benar.

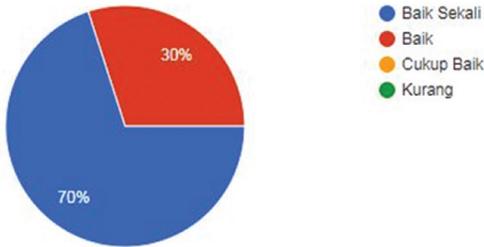


Gambar 22. Ketepatan Pecah Pola Obi dengan benar

Hasil penilaian membuktikan bahwa Ketepatan Pecah Pola Obi dengan benar. Hal ini didukung dari jawaban lima responden (50%) membuktikan Ketepatan Pecah Pola Obi dengan benar sudah baik, lima responden (50%) membuktikan Ketepatan Pecah Pola Obi

dengan benar baik sekali.

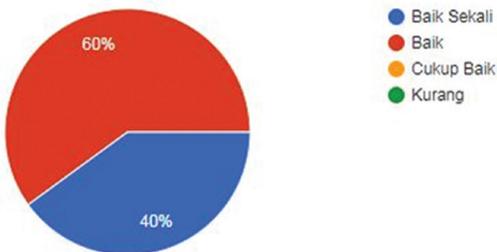
5. Ketepatan Pecah Pola Selendang dengan benar.



Gambar 23. Ketepatan Pecah Pola Selendang dengan benar

Hasil penilaian membuktikan bahwa Ketepatan Pecah Pola Selendang dengan benar adalah baik sekali. Hal ini didukung dari jawaban tujuh responden (70%) membuktikan Ketepatan Pecah Pola Selendang dengan benar sudah baik sekali, dan tiga responden (30%) membuktikan baik.

6. Ketepatan Pecah Pola Draperi dengan benar.

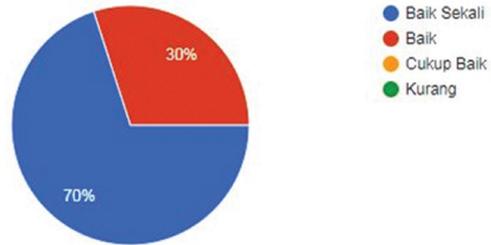


Gambar 24. Ketepatan Pecah Pola Draperi dengan benar

Hasil penilaian membuktikan bahwa Ketepatan Pecah Pola Draperi dengan benar adalah baik. Hal ini didukung dari jawaban enam responden (60%) membuktikan ketepatan pecah pola

draperi dengan benar sudah baik, dan empat responden (40%) membuktikan baik sekali.

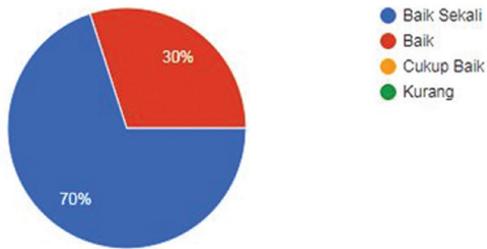
7. Ketepatan ukuran Busana Pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (pada busana pengantin wanita) sesuai dengan model.



Gambar 25. Ketepatan ukuran Busana Pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (pada busana pengantin wanita) sesuai dengan model

Hasil penilaian membuktikan bahwa Ketepatan ukuran Busana Pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (pada busana pengantin wanita) sesuai dengan model adalah baik sekali. Hal ini didukung dari jawaban tujuh responden (70%) membuktikan ketepatan ukuran busana pengantin sesuai dengan model sudah baik sekali, dan tiga responden (30%) membuktikan baik.

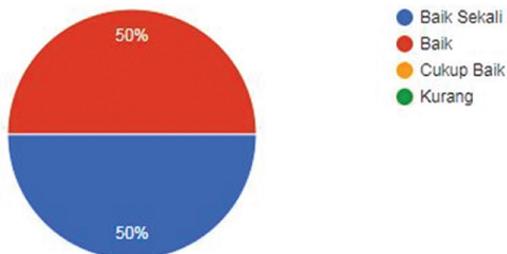
8. Kesesuaian hasil busana pengantin Jombang kebesaran Arimbi (pada busana pengantin wanita) dengan desain busana.



Gambar 26. Kesesuaian hasil busana pengantin Jombang kebesaran Arimbi (pada busana pengantin wanita) dengan desain busana

Hasil penilaian membuktikan bahwa kesesuaian hasil busana pengantin Jombang kebesaran arimbi (pada busana pengantin wanita) dengan desain busana adalah baik sekali. Hal ini didukung dari jawaban tujuh responden (70%) membuktikan kesesuaian hasil busana pengantin sesuai dengan desain busana sudah baik sekali, dan tiga responden (30%) membuktikan baik.

9. Kerapian Hasil Pecah Pola Busana Pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (pada busana pengantin wanita).

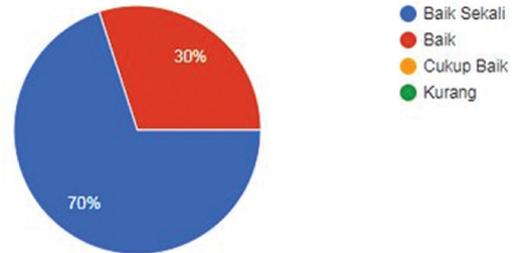


Gambar 27. Kerapian Hasil Pecah Pola Busana Pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (pada busana pengantin Wanita)

Hasil penilaian membuktikan bahwa kerapian hasil Pecah Pola Busana Pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (Pada Busana Pengantin Wanita) sudah rapi. Hal ini didukung dari jawaban

lima responden (50%) membuktikan sudah baik, lima responden (50%) membuktikan baik sekali.

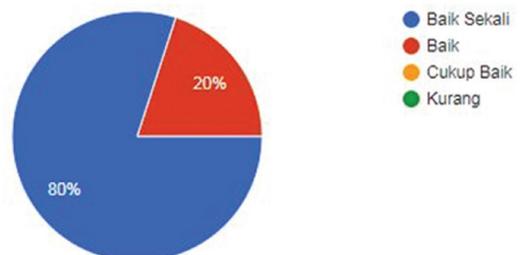
10. Kebersihan Hasil Pecah Pola Busana Pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (pada busana pengantin wanita).



Gambar 28. Kebersihan Hasil Pecah Pola Busana Pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (pada busana pengantin wanita)

Hasil penilaian membuktikan bahwa kebersihan hasil Pecah Pola Busana Pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (Pada Busana Pengantin Wanita) adalah baik sekali. Hal ini didukung dari jawaban tujuh responden (70%) membuktikan kebersihan pada busana tersebut sudah baik sekali, dan tiga responden (30%) membuktikan baik.

11. Kenyamanan Hasil jadi Busana Pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (pada busana pengantin wanita).



Gambar 29. Kenyamanan Hasil jadi Busana Pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (pada busana pengantin wanita)

Hasil penilaian membuktikan bahwa kenyamanan hasil jadi busana pengantin jombang kebesaran arimbi (pada busana pengantin wanita) adalah baik sekali. Hal ini didukung dari jawaban delapan responden (80%) membuktikan kenyamanan pada busana tersebut sudah baik sekali, dan tiga responden (30%) membuktikan baik.

Pembahasan

Penelitian ini dapat difokuskan dari pencapaian hasil Pembuatan Pecah Pola Busana Pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (Busana Pengantin Jombang Wanita) keseluruhan aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ketepatan hasil analisis desain sesuai dengan desain busana.

Berdasarkan perhitungan dari hasil penilaian responden hasil analisis desain sesuai dengan desain busana sangat baik. Analisis desain busana pengantin dapat dikatakan benar apabila bagian-bagian pada rancangan desain telah disebutkan dan agar dapat mengetahui tahapan-tahapan yang akan dikerjakan lebih lanjut. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat (23) (Azis dkk, 2021) bahwa analisis desain merupakan unsur-unsur yang akan diwujudkan ke tahap berikutnya agar desain dapat dibaca dan dapat diwujudkan sesuai rancangan desain yang diinginkan.

2. Ketepatan Hasil Pecah Pola Bolero sesuai dengan sistem Porrie Muliawan.

Berdasarkan perhitungan dari hasil penilaian ketepatan hasil pecah bolero sesuai dengan sistem Porrie Muliawan

adalah baik. Penggunaan pola dasar sistem Porrie Muliawan sangat membantu dalam pembuatan pecah pola bolero. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat (24) (Permatasari & Suhartini, 2020) bahwa pola konstruksi sistem Porrie Muliawan sangat fleksible diterapkan dalam pecah model pembuatan busana wanita ataupun busana pengantin dengan perhitungan yang sesuai dengan ukuran.

3. Ketepatan Hasil Pecah Pola Bustier dengan benar.

Berdasarkan perhitungan dari hasil penilaian responden ketepatan hasil pecah pola bustier dengan benar adalah baik. Baiknya hasil pecah pola bustier ditentukan dari potongan pada bustier dan penyangga yang dapat membentuk tubuh agar saat digunakan pada busana pengantin menjadi lebih proposional. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (25) (I. M. Dewi & Wahyuningsih, 2020) bahwa bustier memerlukan penyangga di bagian bawah untuk menjaga bentuk bagian atas, dan banyak sedikitnya penyangga tergantung pada desain gaun yang akan diciptakan.

4. Ketepatan Pecah Pola Obi dengan benar.

Berdasarkan perhitungan dari hasil penilaian ketepatan pecah pola obi dengan benar mendapatkan penilaian yang sama besarnya. Obi menjadi salah satu pelengkap busana pengantin untuk membuat proporsi tubuh menjadi lebih terlihat. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat (26) (Lestari, 2018) Obi merupakan ikat pinggang yang digunakan pada saat pemakaian kimono sebagai center of interest dalam pemakaiannya, dimana kimono merupakan busana tradisional jepang yang digunakan

pada upacara formal atau menghadiri festival.

5. Ketepatan Pecah Pola Selendang dengan benar.

Berdasarkan perhitungan dari hasil penilaian responden pada ketepatan pecah pola selendang dengan benar baik sekali. Dimana ukuran panjang selendang telah sesuai dengan kemudian ditambahkan dengan hiasan untuk pelengkap busana pengantin. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat (27) (Ranelis & Malik, 2018) selendang pernikahan merupakan pelengkap pada busana pengantin yang ada pada daerah Koto Gadang dengan bagian ujung selendang diberi hiasan.

6. Ketepatan Pecah Pola Draperi dengan benar.

Berdasarkan perhitungan dari hasil penilaian responden pada ketepatan pecah pola draperi dengan benar adalah baik. Efek lipatan dari pecah pola draperi yang dihasilkan memberikan hiasan pelengkap pada busana pengantin. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat (28) (Maudina dkk, 2019) kondisi kain yang akhirnya menjadi bentuk baru dengan memunculkan hiasan dari efek lipatan dan kerutan yang muncul dari hasil pembungkusan dengan kain disebut juga dengan draperi.

7. Ketepatan ukuran Busana Pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (pada pengantin wanita) sesuai dengan model.

Berdasarkan perhitungan dari hasil penilaian responden pada ketepatan ukuran busana pengantin jombang kebesaran arimbi (pada busana pengantin wanita) sesuai dengan model baik sekali. Pola dasar menggunakan ukuran badan yang belum ditambahkan

kelonggarannya lalu dapat dikembangkan dan diubah menjadi berbagai model yang sesuai dengan postur tubuh. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat (29) (Kusumawardani dkk, 2017) mengatakan bahwa pola pakaian merupakan cetakan yang akan digunakan dalam membuat suatu model busana yang nantinya dapat dikembangkan dan dapat diubah berbagai model lainnya. Pola yang akan dibuat harus sesuai dengan ukuran seseorang baik dari ukuran badan atas hingga bawah, setelah itu pola dapat dikembangkan dengan berbagai model dan variasi, sesuai dengan postur badan.

8. Kesesuaian hasil busana pengantin Jombang kebesaran Arimbi (pada busana pengantin wanita) dengan desain busana.

Berdasarkan perhitungan dari hasil penilaian responden pada kesesuaian hasil busana pengantin Jombang kebesaran arimbi (pada busana pengantin wanita) dengan desain busana baik sekali. Hasil busana yang dibuat haruslah sesuai dengan desain busana yang telah dirancang dimana pada awal pembuatan busana yaitu analisis desain yang sudah sesuai selanjutnya pada pembuatan kontstruksi pola haruslah sesuai juga dengan analisis desain. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat (30) (Sari, 2021) bahwa desain busana yang akan diwujudkan harus sesuai dengan garis, bentuk, warna, ukuran, serta detail bagian yang akan digunakan yang telah diterapkan pada desain busana yang telah dirancang.

9. Kerapian Hasil Pecah Pola Busana Pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (pada busana pengantin wanita).

Berdasarkan perhitungan dari hasil penilaian responden pada kerapian hasil Pecah Pola Busana Pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (Pada Busana Pengantin Wanita) memiliki penilaian yang sama besarnya. Dimana dalam pembuatan pecah pola tidak terdapat sobekan dan tambalan agar tidak mempengaruhi dalam potongan pada bahan utama busa apengantin. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat (31) (Safitri, 2018) kerapian pecah pola dapat membantu memperjelas pada saat pemotongan pola sampai dengan merader pada bahan dengan begitu kerapian pada pecah pola dapat mengantisipasi kebingungan pada garis pola.

10. Kebersihan Hasil Pecah Pola Busana Pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (pada busana pengantin wanita).

Berdasarkan perhitungan dari hasil penilaian responden pada kebersihan hasil Pecah Pola Busana Pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (Pada Busana Pengantin Wanita) baik sekali, dikarenakan tidak ada coretan ataupun hal lainnya yang dapat mengganggu pada proses pemotongan dan pembuatan busana pengantin. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat (32) (Widihastuti & Oktanti, 2019) bahwa kebersihan dilihat dari hasil jadi pecah pola yang bersih tidak terdapat noda serta pengulangan garis arah serat ataupun kesalahan dalam menggaris pola tersebut dengan begitu dapat menghindari kesalahan merader pada bahan utama dan mengurangi kebersihan hasil jadi busana.

11. Kenyamanan Hasil jadi Busana Pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (pada busana pengantin

wanita).

Berdasarkan perhitungan dari hasil penilaian responden pada kenyamanan hasil jadi busana pengantin jombang kebesaran arimbi (pada busana pengantin wanita) baik sekali. Kenyamanan busana dapat dilihat dari bahan, ukuran, dan jahitan hal tersebut diperkuat oleh pendapat (33) (Putri, 2020) bahwa unsur kenyamanan busana yang paling utama merupakan penggunaan bahan yang berkualitas, ukuran besar atau kecilnya busana, dan jahitan yang mempengaruhi bentuk busana.



Gambar 30. Hasil Jadi Busana Pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (Pada Busana Pengantin Wanita)

Dari sebelas aspek temuan penelitian yang dihasilkan menunjukkan bahwa baik sekali, namun dalam penelitian juga terdapat hasil baik dan hasil yang seimbang. Dari hasil penelitian yang membuktikan belum mencapai baik sekali dapat dikembangkan agar menjadi baik sekali dalam pembuatan berikut.

PENUTUP

Simpulan

Pada temuan penelitian eksperimen ini menunjukkan hasil dari proses perancangan berupa menentukan desain, membuat desain produksi I, membuat desain produksi II, menentukan ukuran, membuat pola dasar, dan membuat pecah pola sesuai desain. Dari perancangan tersebut dengan tujuan pembuatan Pecah Pola Busana Pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (Pada Busana Pengantin Wanita) sesuai dengan hasil dan pembahasan dimana penelitian ini menghasilkan sebelas aspek penelitian sebagai berikut: 1) ketepatan hasil analisis desain, ketepatan hasil pecah pola selendang, ketepatan ukuran sesuai model, kesesuaian hasil jadi busana sesuai desain, kebersihan hasil pecah pola, dan kenyamanan hasil jadi busana menghasilkan baik sekali. 2) ketepatan hasil pecah pola bolero, ketepatan hasil pecah pola bustier, dan ketepatan pecah pola draperi menghasilkan baik. 3) ketepatan pecah pola obi dan kerapian hasil jadi pecah pola menunjukkan hasil seimbang. Dengan begitu Pecah Pola Busana Pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (Pada Busana Pengantin Wanita)

telah sesuai dengan rancangan desain, dengan dilengkapi oleh bolero, bustier, obi, selendang, draperi, dan kain jadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji dan berkat rahmat yang hanya milik Allah SWT. Dengan begitu artikel ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar yang tidak luput dari bantuan dari berbagai pihak yang selalu memberikan bimbingan dan dukungan penuh dalam pengerjaan artikel ini, maka dari itu ucapan rasa hormat dan terima kasih dapat disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu, pihak-pihak yang terkait yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Matching Fund Kedaireka selaku penyelenggara yang memberikan dukungan dalam bentuk finansial.
2. Ibu Hj. Quratul Aini selaku pemilik LKP Mutiara Aini yang telah mendampingi serta memberikan dukungan baik secara moral maupun materi.
3. Ibu Ninik Kurnia Pramesti selaku pemilik LKP Andini yang telah mendampingi serta memberikan dukungan baik secara moral maupun materi.
4. Prof. Dr. Marniati, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memberi masukan, dan motivasi dalam segala situasi dan kondisi.
5. Kedua orang tua dan teman-teman yang senantiasa memberikan do'a dan dorongan semasa pelaksanaan magang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, H. (2008). Makna Tanda Pada Fesyen Pengantin Jawa Bergaya Modern. *Nirmana*, 10(1), 26–31.
- Azis, S., Ashari, A. F. A., Handayani, H. P., Dewi, G. S. K., Hermaliani, E. H., & Rahayu, S. (2021). Pengembangan Kewirausahaan Perancangan Busana Pengantin Berbasis Teknologi E-Commerce Pada Lyniza Wedding. *Swabumi*, 9(2), 136–146. <https://doi.org/10.31294/swabumi.v9i2.11157>
- Dewi, I. M., & Wahyuningsih, U. (2020). Teknik Pembuatan Corset Dress pada Koleksi Busana Pesta di Alben Ayub Andal. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(2), 108–117. <https://doi.org/10.26740/baju.v1n2.p108-117>
- Dewi, T. K. (2019). Modul Vest dan Bolero Customade Kelas XI SMK. In *Modul* (p. 10).
- Erwinawati, Y., & Maelihood, M. (2013). Busana Pengantin Barat Dengan Hiasan. *Jurnal Pendidikan*, 1–14.
- Hariana, H. (2021). Pembentukan Hiasan Kepala Busana Pengantin Sebagai Proses Pembelajaran Dalam Menciptakan Modifikasi. *Jurnal Kajian Seni*, 7(1), 95. <https://doi.org/10.22146/jksks.55046>
- Jamal Munawir, M. C. (2020). Nilai Edukatif Dalam Budaya Lombok Nyongkolan. *Imaji*, 18(1), 42–50. <https://doi.org/10.21831/imaji.v18i1.31643>
- Katiah, C. A. W. (2013). *Pesona draperi pada imperial period rome style*.
- Khasanah, Y. E. N. M. R. syamwil. (2022). Perbedaan Proses dan Hasil Blazer Wanita Antara Yang Dikerjakan Di Tailor dengan Di Modiste. *Jurnal Fashion and Fashion Education*, 11(1), 38–42.
- Kusumawardani, H., Prahastuti, E., & Hadijah, I. (2017). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Boga dan*.
- Lestari, A. P. R. P. (2018). Kekaisaran Jepang. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(November), 211–221.
- Maudina, S. N., Ramli, Z., & Nandangawe. (2019). *Wrapped Kain Pada Objek Yang Terbungkus. 1*.
- Meyrasyawati, D. (2013). Fesyen dan Identitas: Simbolisasi Budaya dan Agama dalam Busana Pengantin Jawa Muslim di Surabaya. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 17(2), 99. <https://doi.org/10.7454/mssh.v17i2.2955>
- Muliawan, P. (2012). *Konstruksi Pola Busana Wanita* (S. R. B. G. Mulia (ed.); 5th ed., p. 2). Penerbit Libri.
- Murahati, R. T. (2020). *PERBANDINGAN BUSTIER MENGGUNAKAN POLA J.H. MEYNEKE dan CHARMANT TERHADAP TUBUH UKURAN S,M, dan L*. 8508007.
- Nuryahya, N. A., & Prihatina, Y. I. (2021). Pengembangan Desain Busana Pengantin Dengan Tema The Alluring Asmat Tribe. ... *Pendidikan Teknik Boga Busana*, 1–6. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/44526>

- Permatasari, A. Y., & Suhartini, R. (2020). *Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1, 128–137.
- Prasetyaningtyas, W., Sawitri, S., & Rachmawati, R. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Keluarga di Masa Covid-19 Melalui Pelatihan Pembuatan Pelengkap Busana dengan Teknik Suminagashi*. 11(1), 43–48.
- Putri, I. S. S. (2020). Pengaruh Religiusitas Terhadap Pemilihan Pakaian pada Wanita Muslim. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 6(1), 9–14. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v6i1.1877>
- Rahayu, A., Amin, M., Agus, A., & Wahda, W. (2021). Bustier Ditinjau dari Bahan Pelapis (Interfacing) dan Teknik Pengepresan. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 2(2), 72–79. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v2i2.1240>
- Rahmawaty, D., & Nadiroh, N. (2022). Pemberdayaan Pembelajaran Pembuatan Pola Busana Dengan Konsep Edupreneur. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1794–1800. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.8643>
- Ranelis, & Malik, K. (2018). *Pengembangan Desain Dan Motif Produk Sulam Koto*. 3, 23–46.
- Riyanto, A. A., & Zulfahri, L. (2009). Modul Dasar Busana. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1, 66. <https://docplayer.info/30943299-Modul-dasar-busana-oleh-prof-dr-arifah-a-riyanto-m-pd-dra-liunir-zulfahri-m-pd.html>
- Safitri, R. (2018). *PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA BLUS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE LEARNING TOGETHER DI SMK N 3 CIMAHI*.
- Santoso, T. (2010). *Tata Rias & Busana Pengantin Seluruh Indonesia* (P. G. P. U. Jakarta (ed.)). PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Saptodewo, F. (2015). Kajian Mitologi dan Dekonstruksi Tokoh Wayang Tetuka. *Deiksis*, 5(03), 239–250. <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/474>
- Sari, D. A. P. L. (2021). *Pentingnya Pengetahuan Desain Busana Bagi Profesi di Dunia Fashion: Ekspektasi vs Realita Desain*. <https://wolipop.detik.com/wedding-news/d->
- Suprihatiningsih. (2021). Prakarya dan Kewirausahaan Tata Busana Madrasah Aliyah Merencanakan Pembuatan Busana dan Menjahit Busana. In *ebook* (p. 20). Deepublish.
- Wahyuningtyas, P. A., & Abdillah, A. (2018). *Analisis karakter tokoh wayang thengul dalam lakon SRI HUNING GUGUR OLEH DALANG KI DARNO ASMORO PADA PAGUYUBAN MARGI UTOMO LARAS BOJONEGORO*. 1–14.
- Wesnina, W., Purnama, R., & Indriani, T. (2022). Pengetahuan Celana Santai Pada Masyarakat Desa Pantai Sederhana Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi. *Ikra-Ith Abdimas*, 5(3), 198–206. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v5i3.2280>

- Widiastuti, & Oktanti, T. (2019). Keterampilan Memasang Lining Pembuatan Busana Custom-Made Siswa Kelas Xi Tata Busana Smk Negeri 4 Yogyakarta. *E-Journal Pendidikan Teknik Busana - SI*, 8(2), 1–11.
- Yasnidawati. (2020). *Pola Busana “Ajang Bergaya Trendi.”* 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Yusmerita. (2007). Modul Desain Busana. *Universitas Negeri Padang*, 80. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwigqN-nrsT8AhXBUXwKHX4MBSgQFnoECAoQAQ&url=http%3A%2F%2Frepository.unp.ac.id%2F1763%2F1%2FYUSMERITA_829_07.pdf&usg=AOvVaw2zKIIGf0q5ZIK_d3_u1Nm2